

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SURAH AN-NAAS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH KELAS II UPT SD NEGERI NO.172 ENREKANG

Idal Hayani

UPT SD Negeri No.172 Enrekang

Email: hayaniidal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II UPT SD Negeri No. 172 Enrekang pada materi Surah An-naas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini kemampuan menmasangkan Ayat dan terjemahannya dengan baik dan benar.. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif,. Dalam penelitian ini tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas II tahun ajaran 2023 / 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang terdiri dari 8 laki- laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surah An-Naas Kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: *Index Card Match , hasil belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

This study aims to conduct class action research with the aim of improving the ability of class II UPT SD Negeri Number 172 Enrekang on Surah An-naas material on the subject of Islamic Religious Education. In this case, the ability to match verses and their translations properly and correctly. The types of data obtained in this study are: qualitative data and quantitative data. In this research, the class action that became the subject of research was Islamic religious education subject teachers and class II students for the 2023/2024 school year with a total of 18 students consisting of 8 boys and 10 girls. Data collection techniques using tests, observation. The results showed that the application of the Index Card Match method could improve student learning outcomes in outdoor living material by sharing subjects of Islamic religious education and ethics.

.Keywords: *Index Card Match, learning outcomes, Islamic Religious Education and Character*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang diajarkan pada beberapa jenjang sekolah, termasuk pada Sekolah Dasar Negeri. Pembelajaran bidang studi Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa secara lahiriah dan batiniah dalam kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini untuk membentuk kepribadian anak didik yang berilmu pengetahuan, berbudi pekerti dan berakhlak karimah, yang mampu menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya dengan baik dan benar.

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Hal itu menjadi penting karena tidak semua umat Islam dapat menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal mereka mesti membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan semua isinya. Oleh karena itu, masyarakat awam mengenai bahasa Al-Qur'an perlu dibantu melalui terjemahan tersebut. Jadi terjemahan atau mengartikan merupakan sarana penyampaian isi kandungan Al-Qur'an kepada umat manusia, baik muslim maupun non muslim. Makna dari terjemahan yaitu mencari maksud terkandung dalam Al-Qur'an.

Di sini dapat dilihat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam pada pembentukan pribadi anak. Salah satu dari materi pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah membaca dan mengartikan Q.S.An-Naas. Mengartikan adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain. Dalam mengartikan surah pendek dimaksudkan adalah memindahkan pengertian dari bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia, agar biasa dipahami oleh anak didik. Hal ini penting karena salah satu tujuan kewajiban umat Islam adalah harus bisa membaca Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an harus diikuti dengan pengetahuan tentang pengertian atau maksud dari surah yang dibaca, agar peserta didik mengerti kandungan suatu surah tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, maka sangat penting agar peserta didik dapat mengartikan surah An-naas yang dipelajari agar peserta didik mengerti tentang materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa untuk menerapkan dalam pengamalan dari ilmu yang dimilikinya, dalam kehidupannya di luar sekolah. Penguasaan peserta didik tentang materi ini juga ikut menunjang keberhasilan dan perbaikan nilai peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berilmu dan bermoral sejak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini adalah kenyataan dikelas II kondisi peserta didik dalam mengartikan surah-surah pendek belum berhasil baik, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil ulangan harian peserta didik dalam pokok bahasan mengartikan surah-surah pendek ini. Hal ini disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, khususnya pokok bahasan mengartikan surah pendek pilihan dengan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi mengartikan surah pendek pilihan dengan metode ceramah, sehingga penyampaian materi mengartikan surah pendek cenderung membosankan dan kurang menarik minat peserta didik karena peserta didik hanya mendengarkan penyampaian materi tanpa dilibatkan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya melibatkan sebahagian kecil dari panca indera peserta didik, sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah, serta kurangnya kreasi peserta didik dan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi dan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kurang kreatifnya guru agama Islam dalam menggali model pembelajaran yang biasa dipakai untuk Pendidikan Agama Islam menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Dari berbagai pandangan jelaslah bahwa di antara hal yang penting untuk dicarikan jalan keluarnya adalah metode atau modul pembelajaran. Mengingat dalam proses pendidikan Islam, model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode pembelajaran sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa penyampaian komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode pembelajaran akan berakibat fatal.

Esensi Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifah dimuka bumi ini. Esensi ini menjadi

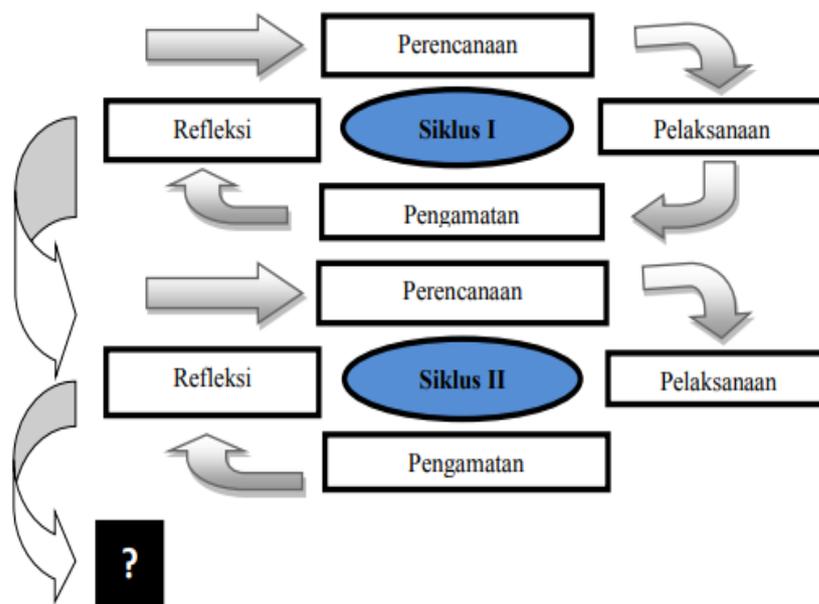
acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Meningkatnya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak, dikatakan demikian karena adanya keterlibatan intelektual emosional peserta didik melalui dorongan semangat yang dimilikinya dan adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam mendengarkan, memperhatikan dan berperan aktif dalam pembelajaran yang disajikan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kenyataannya selama ini dalam proses pembelajaran seringkali tidak terdapat peran aktif peserta didik.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti sebagai guru PAI kls II, ditemukan gejala-gejala awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Peserta didik hanya mendengar penjelasan guru tentang materi pelajaran, panca indera peserta didik tidak semuanya berperan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung bosan dalam belajar, materi mengartikan surah pendek bukan materi yang diminati peserta didik, Kemampuan mengartikan peserta didik menunjukkan hasil yang kurang baik, banyak peserta didik yang tidak bisa mengartikan surah pendek dengan baik.

Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, tetapi bisa juga untuk materi baru. Dalam hal ini peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas. Melalui penerapan model pembelajaran *index card match*, pembelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan mengartikan surah-surah pendek dapat diselenggarakan secara efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik mampu mengartikan surah-surah pendek pilihan dengan benar. Berdasarkan pemikiran demikian, maka penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kemampuan peserta didik mengartikan surah-surah pendek pilihan dalam pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *index card match* sangat penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan atau observasi terhadap subjek penelitian sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan PPL sekaligus penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah memberikan izin untuk pelaksanaannya dan memberikan rekomendasi untuk tetap melaksanakan PPL dan PTK dalam jam pembelajaran dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan sesama guru dalam rangka kesiapannya berkolaborasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti bekerja sama dengan guru PAI dan rekan guru lainnya melakukan setting kelas

termasuk persiapan pengambilan gambar atau video selama pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. data prestasi belajar peserta didik PAI pra siklus

Jumlah	18	950
Rata-rata	52	
Tertinggi	60	
Terendah	40	
Keterangan jumlah peserta didik tuntas 0 (0%) tidak tuntas 18 (100%)		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 jumlah siswa pada kegiatan awal belum ada yang tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (pre test) dengan tidak menggunakan metode index card match masih belum tuntas. Maka peneliti perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus I.

Siklus 1

Kegiatan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada tanggal 24 Juli 2023 pada hari Senin. Hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu: Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan Model Index Card Match yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Membuat kartu Lafal Surah An-Naas dan Terjemahannya. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode index card match, dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu:

- Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
- Siswa dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

- c) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan dan membuat catatan kecil dengan menggunakan metode index card match yang sesuai dengan materi yang diberikan.
- d) Guru melihat keaktifan dan respon Peserta didik terhadap materi dengan menggunakan metode index card match.

Tabel 2. Analisa nilai siklus 1

No	Pencapaian		Jumlah nilai
	Nilai	Jumlah peserta didik	
1.	10-20	-	
2.	21-30	-	
3.	31-40	-	
4.	41-50	2	100
5.	51-60	1	60
6.	61-70		
7.	71-80		
8.	81-90	15	1.125
9.	91-100		
10.	100		
Jumlah Siswa		18	
Rata-rata		73	
Tertinggi		80	
Terendah		50	
KKeterangan jumlah peserta didik tuntas 7 (70%) tidak tuntas 3 (30%)			

Jumlah siswa yang tuntas 15 orang (83 %) dan yang tidak tuntas 3 orang (17%). Dari data di atas dengan jumlah siswa 18 di peroleh rata-rata 83 ,Dan yang tuntas sebanyak 15 orang(83 %) dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang (17%).Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ,peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II. Pada tahapan pengamatan ini merupakan tahapan pengumpulan data yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 36 dengan nilai rata-rata 2 maka dapat disimpulkan

bahwa kemampuan menggunakan metode index card match mendapat nilai **Baik** dan dapat dilihat pada Diagram berikut:



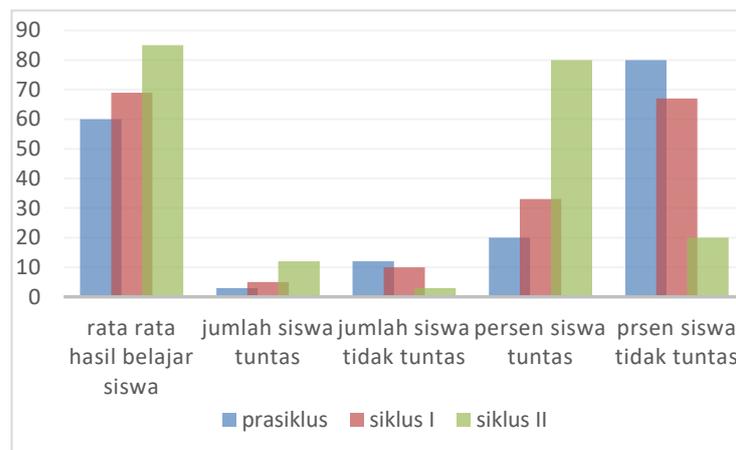
Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode index card match, kemudian hasil tersebut dianalisis dan diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan. Sesuai dengan harapan yaitu pada pra siklus belum ada ketuntasan, sedangkan pada siklus I sudah ada yang tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek yang belum dapat dilaksanakan yaitu tahapan mengaitkan materi yang relevan dan melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik.

Tabel 3 : Persentase Ketuntasan Peserta Didik siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	18	84 %	Tuntas
00-74	-	-	-
Jumlah	18	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes peserta didik adalah 84,14 %, dengan frekuensi dan persentase dengan rentang nilai diatas KKM. Hal ini berarti bahwa pembelajaran QS. An-Naas telah mencapai ketuntasan, dan dapat pula dilihat pada Grafik Di Bawah Ini:



Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran al-Quran surah An-Naas dengan metode *Index Card Match* dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* dinyatakan efektif dan telah mencapai hasil yang maksimal. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Index Card Match* sangat mendukung, hal ini dapat dilihat pada : 1) Hasil tes peserta didik pada siklus II ini telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 84,14%. 2) Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dinyatakan Berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama Dua siklus dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran dengan penerapan metode *Index Card Match* yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an surah An-Naas dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II UPT SD Negeri No.172 Kab.Enrekang. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 73 %, dan siklus II dengan hasil rata-rata 84,14 %. Sedangkan persentasi ketuntasan dari siklus I (43%), dan 84 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011, *Coorperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bermawi Munthe, dkk, 2011, *Strategi pembelajaran aktif*, CTSD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Faizah, Hasna, 2009, *Menulis karangan ilmiah*, Pekanbaru, Cendikiawan
- Insani. Hartono, 2010, *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru, zanaf Publishing.
- Hartono, dkk, 2009, *PAIKEM pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, Pekanbaru, Zanaf Publishing.
- Ismail.SM, 2009, *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang Rasail media group.
- Joko Susilo, 2008, *Pembelajaran PAIKEM*, Surabaya, Book Mark. Kadar.M. Yusuf, 2010, *Study Al-Qur'an*, Jakarta,
- Amzah Kunandar, 2011, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta, PT. Rajawali Pers.
- Melvin.S, Silberman, 2011, *Active Learning 101 Cara belajar peserta didik aktif*, Bandung, Nussa Media.
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Hasil PBM*, Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Pelajar.
- WJS Poerdawarmita, 1982, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.